



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK
USIA REMAJA DI DESA LOBUHARAMBIR KECAMATAN
PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

YUSRA PANGGABEAN
NIM. 10 310 0250

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK
USIA REMAJA DI DESA LOBUHARAMBIR KECAMATAN
PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

YUSRA PANGGABEAN

NIM. 10 310 0250

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK
USIA REMAJA DI DESA LOBUHARAMBIR KECAMATAN
PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

YUSRA PANGGABEAN
NIM. 10 310 0250



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asmadawati, M.Ag
NIP. 19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014

Hal : Skripsi
YUSRA PANGGABEAN
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 16 Juni 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. YUSRA PANGGABEAN yang berjudul **Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

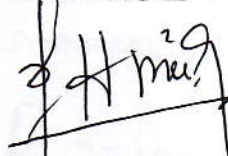
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asmadawati, M.Ag
NIP. 19670814 199403 2 002

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Mahaperigasih lagi Mahapenyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSRA PANGGABEAN
NIM : 10 310 0250
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA REMAJA DI DESA LOBUHARAMBIR KECAMATAN PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



YUSRA PANGGABEAN
NIM. 10 310 0250

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yusra Panggabean
Nim : 10 310 0250
Judul Skripsi : Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di
Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli
Utara.

Ketua

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Dra. Asmadawati, M.Ag
NIP.19670814 199403 2 002

Anggota Penguji

1. Dra. Asmadawati, M.Ag
NIP.19670814 199403 2 002

2. Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

3. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

4. Drs. Misran Sirmanungkalit, M.Pd
NIP.19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 10 Juni 2014/13.20 sd 17. 00
Hasil/Nilai : 72, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,30
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

Ditulis Oleh : Yusra Panggabean
NIM : 10 310 0250

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidempuan, 23 Juni 2014

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

A B S T R A K

NAMA : YUSRA PANGGABEAN
NIM : 10 310 0250
**JUDUL : PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK
USIA REMAJA DI DESA LOBUHARAMBIR KECAMATAN
PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

Yang mendeskripsikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja problematika yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara, apa faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara, dan apa upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif digunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari observasi dan wawancara.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh gambaran bahwa problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara yang mayoritas non muslim sangat sulit bagi orangtua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak dikarenakan rendahnya pendidikan agama orangtua dan lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini mengakibatkan banyak anak yang memiliki perilaku yang kurang baik dan sering terjadi permasalahan-permasalahan dalam keluarga maupun masyarakat. Dalam usaha pelaksanaan pendidikan agama anak usia remaja dalam keluarga masyarakat Desa Lobuharambir menghadapi kendala yang mengakibatkan rendahnya pendidikan agama anak tak terkecuali remaja yang mana pendidikan orangtua rendah ditambah pekerjaan orangtua serta ketidaktersediaan waktu yang luang untuk memberikan pendidikan Islam terhadap anak-anaknya tak terkecuali pada usia remaja, dan ditambah dengan lingkungan yang mayoritas non muslim.

Sedangkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah langsung memberikan teguran dan nasehat, seperti dalam berbicara, jika para anak mengatakan perkataan-perkataan yang tidak baik ataupun tidak sopan, maka orangtua akan langsung memberikan teguran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA REMAJA DI DESA LOBUHARAMBIR KECAMATAN PURBATUA KABUPATEN TAPANULI UTARA**”. Serta Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan rintangan, baik dari keterbatasan keilmuan penulis sendiri dan juga dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asmadawati, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, bapak Sahadir Nasution, M.Pd, ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si dan bapak Anhar, M.A selaku wakil dekan I, II, III
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, bapak Hamka, M.Hum, sebagai sekretaris Jurusan, serta seluruh

civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan

5. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal memperoleh buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Drs. Lazuardi, M.A selaku penasehat akademik
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Kepada Ibu Kepala Desa Lobuharambir, yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Paman/Tulang Mara Hamdan, M.A serta Bibi/Nantulang Zulhammi, M.Ag, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Ahmad Jemaah Panggabean, Ibunda Nurliman Aritonang), yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung. Serta Kakanda Arsianti Panggabean, adinda Sahlan Subroto Panggabean dan Fitri Ani Panggabean), yang memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka.
11. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca

diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2014

Penulis



Yusra Panggabean
NIM. 10 310 0250

**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM MENYIKAP PERILAKU ANAK USIA REMAJA
DI DESA LOBUHARANBIR KECAMATAN PURBATU KABUPATEN
TAPANULI UTARA**

BAR I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	2
C. Batasan Istilah	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAR II KAJIAN TEORI	
A. Problematika Orangtua	10
1. Pengertian Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak	10
2. Mendidik Anak Usia Remaja	12
3. Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak	13
B. Usia Remaja	19
1. Pengertian Remaja	19
2. Usia Remaja	24
3. Karakteristik Remaja	24
C. Problema Perkembangan Kepribadian Remaja dan Sosial	33
D. Penelitian Terdahulu	38
BAR III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman pengesahan	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Kata pengantar	
Daftar Isi	i
Abstrak.....	iv
Daftar Lampiran.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Problematika Orangtua	10
1. Pengertian Problematika Orangtua dalam Mendidik Anak.....	10
2. Mendidik Anak Usia Remaja.....	12
3. Peranan Orangtua Dalam Mendidik Anak.....	12
B. Usia Remaja.....	19
1. Pengertian Remaja.....	19
2. Usia Remaja.....	24
3. Kenakalan Remaja.....	34
C. Problema Perkembangan Kepribadian Remaja dan Sosial.....	35

D. Penelitian Terdahulu.....	36
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian	38
D. Sumber Data.....	39
E. Instrument Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja.....	49
2. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja.....	54
3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja.....	56
B. Diskusi Hasil Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	66

Daftar Pustaka

Lampiran- lampiran

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).¹ Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa kanak-kanak menuju kepada masa dewasa. Bila diperhatikan lebih jauh remaja sebagai satu fase perkembangan kehidupan yang dilalui manusia melekat segudang persoalan yang dihadapinya akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya yang berlangsung sangat cepat sekali. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa

¹Sahilun A.Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 4

remaja ini dapat dilihat seperti perubahan jasmani, rohani, pikiran, dan juga perasaan.

Problematika remaja di zaman modern ini termasuk masalah terpenting yang dihadapi semua masyarakat, baik masyarakat muslim maupun non muslim. Hal ini dikarenakan para remaja dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejala dalam pikiran maupun jiwa mereka, yang sering menyebabkan mereka mengalami keguncangan dalam hidup dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari berbagai masalah tersebut.

Agama Islam sangat memberikan perhatian besar kepada upaya perbaikan mental para remaja. Karena generasi muda hari ini adalah para pemeran utama di masa mendatang, dan mereka adalah pondasi yang menopang masa depan umat.

Semua itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan kembali kepada ajaran agama dan akhlak Islam, yang keduanya merupakan penegak kebaikan dalam masyarakat, sebab terwujudnya kemaslahatan dunia dan akhirat, dan sebab turunnya berbagai kebaikan dan berkah (dari Allah *Ta'ala*) serta hilangnya semua keburukan dan kerusakan.

Oleh karena itulah, banyak ayat Al-quran dan hadits Rasulullah Saw yang menyuruh kita untuk membina dan mengarahkan para remaja kepada kebaikan. Karena jika mereka baik maka umat ini akan memiliki masa depan yang cerah, dan generasi tua akan digantikan dengan generasi muda yang shaleh.

Sering orangtua mengeluh, karena anak-anaknya yang telah remaja itu menjadi keras kepala, sukar diatur, mudah tersinggung, dan sering melawan

kepada orang tuanya. Karena setiap orangtua selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh.

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan remaja, karena sikap dan cara yang dilakukan orangtua merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang didapat remaja baik berupa pendidikan yang formal maupun informal. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah dari keluarga.

Salah satu problematika orangtua dalam mendidik para remaja ini yaitu orangtua selalu sibuk dengan pekerjaannya, karena faktor ekonomi yang kurang, maka sulit untuk memberikan pendidikan bagi anak tak terkecuali remaja, dan disebabkan lingkungan sosial yang lebih dominan orang non muslim. Sehingga pergaulan para remaja banyak yang menyimpang dari ajaran agama Islam, seperti: melawan kepada orangtua, gemar berbuat maksiat, minum-minuman keras, dan bahkan banyak yang murtad (keluar dari ajaran Islam). Karena banyak orangtua tetap menganggap bahwa anak remaja juga masih perlu dilindungi dengan ketat oleh orangtua, para remaja masih belum siap menghadapi tantangan dunia orang dewasa.

Orangtua hanya menghabiskan waktunya untuk mencari ekonomi saja, sedangkan pendidikan anaknya diserahkan kepada sekolah. Orangtua yang sibuk diluar rumah akan lalai dan lupa terhadap pendidikan anaknya, sebab orangtua

sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, oleh karena itu orangtua harus bisa mengatur hubungan baik dengan anaknya agar dapat menerima ajaran dan bimbingan dari orangtuanya.

Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
الْنَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”².

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya keluarga ataupun orangtua terhadap perkembangan agama bagi anaknya, tak terkecuali remaja. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja di Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara”**.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 560

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja, dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, peneliti hanya terfokus membahas Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja dalam hal beribadah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam judul penelitian ini, peneliti membuat beberapa batasan masalah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya adalah “masalah, persoalan, sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan. di atasi dan disesuaikan”. Sedangkan problematika artinya adalah berbagai problem.³ Adapun problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak usia remaja.
2. Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung.”⁴ Orangtua dalam penelitian ini adalah Ayah dan Ibu anak remaja yang berada di desa Lobuhambir.
3. Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usahanya membimbing anak, agar menjadi dewasa.⁵

³ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

⁵ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 70

4. Remaja adalah masa peralihan dari anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.⁶ Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama yang menentukan umur masa remaja 13-21 tahun.⁷ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur 13-21 tahun.
5. Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara dalam penelitian ini adalah sebuah tempat atau daerah dimana anak-anak tak terkecuali remaja yang dimaksud dilahirkan, dibesarkan dan di asuh ataupun di didik.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan Problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi para orangtua sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan remaja dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana remaja itu hidup dan berkembang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah:

⁶ Zilfikli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 63

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 69

1. Apa sajakah problematika yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Apa upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan solusi terhadap Problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian teori yang terdiri dari problematika orangtua, mendidik anak usia remaja, peranan orangtua dalam mendidik anak, usia remaja, kenakalan remaja, dan problema perkembangan kepribadian remaja dan sosial, penelitian terdahulu.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian merupakan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan yaitu problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara dan apa saja upaya orangtua dalam mendidik anak usia remaja.

Bab V terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika Orangtua

1. Pengertian Problematika Orangtua dalam Mendidik Anak

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah, persoalan, sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan dan diatasi.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Problem adalah masalah, persoalan para pemimpin. Sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan.²

Dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi seseorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu yang harus dipecahkan.

Orangtua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggungjawab atas keselamatan warganya di dunia dan khususnya di akhirat.³ Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, tak terkecuali remaja, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan

¹Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 789

³Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 177

dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud karena adanya pergaulan dan pengaruh secara timbal balik antara orangtua dengan anak.

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan dipercayainya⁴.

Demikian juga Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Oleh karena itu, seharusnya orangtua di dalam keluarga dapat memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak-anaknya tak terkecuali remaja, karena hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan pendidikan anak.

⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35

Dapat disimpulkan bahwa pengertian problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja yang peneliti maksud adalah sesuatu yang menimbulkan masalah bagi orangtua dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu tugas yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmanidan rohani, perasaan fisik dan sosial oleh remaja tersebut.

2. Mendidik Anak Usia Remaja

Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usahanya membimbing anak, agar supaya menjadi dewasa.⁵ Sedangkan mendidik anak merupakan masalah yang kompleks yang meliputi aksi, interaksi dan reaksi semua anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan masing-masing anaknya, yang dimaksud interaksi yaitu mendidik, melatih serta membimbing anak dalam mengembangkan kepribadian, agar menjadi orang dewasa yang utuh, sehingga berhasil tidaknya interaksi sosial dan pendidikan dalam keluarga tergantung pada pola, tingkah laku, dan sikap keluarganya itu sendiri.

3. Peranan Orangtua dalam Mendidik Anak

a. Peran Ibu

Orangtua memegang peranan yang penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang

⁵Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*, hlm. 70

memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam keluarga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.⁶

b. Peranan Ayah

Disamping ibu seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah:

⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 70

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau pengadilan jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional.⁷

Dalam Islam anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
 عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.⁸

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanah Allah. Amanah wajib dipertanggungjawabkan. Setiap orangtua akan diminta pertanggung jawaban atas anak-anak mereka pada hari kiamat nanti. Jelas tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Dengan adanya pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anak tentang agama, maka kedua orangtua dapat terbebas dari beban pertanggung awaban serta dapat memperbaiki keadaan anak. Sehingga penyejuk hati kedua orangtua mereka, baik di dunia maupun diakhirat. Tuhan memerintahkan agar setiap

⁷Ibid, hlm. 21

⁸ Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.

orang tua menjaga keluarganya dari siksa neraka.⁹ Firman Allah dalam al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹⁰

Dalam ayat di atas dijelaskan agar manusia selalu mengadakan pengawasan terhadap dirinya dan anggota keluarganya agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan yang dapat merusak akhlak dan moral remaja. Akhlak yang rusak bisa berakibat hilangnya peradaban serta dapat menghilangkan jati diri suatu bangsa dan rasa malu dari remaja. Tanggungjawab orang tua dalam keluarga sangat berat, untuk itu orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena anak merupakan anggota keluarga, maka ayat tersebut menjadi dalil atas kewajiban orangtua untuk mengajar, mendidik dan membimbing anaknya tak terkecuali para remaja.

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 160

¹⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 560

Kedudukan orangtua dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya tak terkecuali remaja. Karena peran kedua orangtua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, dimana seorang ibu telah mengandung selama kurang lebih sembilan bulan kemudian dilanjutkan menyusuinya selama lebih kurang dua tahun, merawatnya dengan penuh kasih sayang. Demikian pula bapak yang merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat menentukan terhadap keluarga dan juga anak-anaknya. Tentu saja, peran dan kewenangan masing-masing memiliki peran dan kewenangan tersendiri melengkapi demi kemajuan dan masa depan anak.¹¹

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tak terkecuali remaja tidak terbatas, orangtua dapat berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orangtua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya.¹²

¹¹Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: HAMZA, 2007), hlm. 19

¹²*Ibid.*, hlm.172

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya peranan orangtua bagi seorang anak. Tanpa orangtua mungkin seorang anak akan terlantar, tidak ada yang bertanggung jawab dalam mengasuh dan mendidiknya. Orangtua merupakan pendidik pertama yang memberikan bimbingan kepada anaknya sesuai dengan falsafah hidup baru dan kemampuan yang dimilikinya. Dari merekalah anak menerima pendidikan secara kodrat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Dradjat:

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹³

Orangtua memegang peranan penting dalam rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu seorang anak meniru perangai dari kebiasaan ibunya. Seorang anak akan lebih dekat dengan ibunya, jika ibu menjalankan tugasnya dengan baik, kenyataan itu berlaku dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga bagaimanapun keadaannya, anak

¹³Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 35

tetap mengharapkan orangtuanya dan sebaliknya orangtua juga mengharapkan kedamaian hidup dan ketentraman bersama dengan anak-anaknya.

Orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak karena anak itu adalah:

a. Anugrah Tuhan kepada orangtua

Anak sebagai anugrah Tuhan kepada orangtua merupakan sebuah karunia yang berharga dimana saat anak dilahirkan, membuat semua orang disekitarnya bahagia, menyayangi, dan senang dengan keberadaannya, semua mengharapkan kebaikan akan selalu bersama sang anak, orangtua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna. sebagai orangtua berkewajiban untuk berterima kasih, bersyukur dan memeliharanya dengan baik, dan diharapkan orangtua bisa mendidik dan mengasuhnya dengan baik. Bimbingan dan pendidikan dari orangtua kepada anak bisa optimal dengan pengajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang diterima oleh anak dalam hubungannya dengan orangtuanya.

b. Mendapat pendidikan yang pertama kali dari orangtua

Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan untuk pertama kalinya adalah dari orangtuanya, seorang anak bayi yang lahir ke dunia ini

masih murni, polos dan belum mengerti apa-apa.¹⁴ Menurut John Locke dalam buku Ja'far Siddik seorang filosof bangsa Inggris berpandangan bahwa manusia dilahirkan ke permukaan bumi ini bagaikan kertas yang putih (tabularasa) yang belum tertulis dan sepenuhnya siap menerima apapun yang dikehendaki penulisnya.¹⁵

Jalinan yang baik antara anak remaja dan orangtua akan menimbulkan sikap yang terbuka dari pihak remaja, sehingga saling pengertian diantara keduanya. Remaja yang demikian akan dapat menyampaikan masalah-masalah yang sering diresahkannya, serta secara terus terang ia dapat mengungkapkan kepada orangtuanya perasaan-perasaan yang tidak baik atau tidak pada tempatnya. Sikap keterbukaan remaja tersebut akan memudahkan orangtua memberikan bimbingan, terutama bimbingan mengenai kewajiban-kewajiban agama yang mulai dibebankan di atas pundaknya sehubungan dengan tibanya masa baligh. Ini semua bisa berjalan dengan lancar dan baik, apabila hubungan antara remaja dan orangtua terjalin baik.

B. Usia Remaja

1. Pengertian Remaja

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia, sehingga membawa pindah dari masa kanak-kanak menuju ke

¹⁴Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orangtua*, (Jakarta: PT. Gramedia Media, 2007), hlm. 15-16

¹⁵Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 54

masa dewasa bahwa perubahan itu terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yakni jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial kaum remaja sebelumnya tidak mempunyai posisi yang jelas ia tidak termasuk golongan anak-anak seperti ia pun tidak termasuk anak dewasa. Ia merasa bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban tanggung jawab seperti orang dewasa adanya karena itu pada masa ini terdapat kegoncangan pada setiap individu remaja, terutama didalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat perlu ditambahkan lagi yaitu bahwa pada masa ini dorongan seksual yang menonjol yang menampakkan dalam tingkah laku remaja terhadap jenis kelamin yang berlainan.¹⁶

Sedangkan menurut para ahli psikologi bahwa masa remaja sebagai peralihan dari masa anak ke masa dewasa.¹⁷

Masa remaja juga disebut dengan masa peralihan, masa yang sering menggoyangkan kegoncangan jiwa remaja. Sebagaimana pendapat Zakiah Darajat mengatakan bahwa “Remaja mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi, jasmani, dan rohani, sosial budaya, dan ekonomi”.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah satu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju ke masa remaja yang

¹⁶ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2002), hlm, 101

¹⁷ Zulfikli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 63

¹⁸ Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang,1997), hlm. 156.

mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

Secara umum ciri-ciri masa remaja sebagai berikut¹⁹:

- a. Kegelisahan yang menguasai dirinya. Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
- b. Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui remaja. Remaja biasanya ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi, seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Sedangkan remaja putrid mulai bersolek menurut mode terbaru yang sedang ngetren.
- c. Keinginan menjelajahi ke alam sekitar yang lebih luas, seperti melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka atau himpunan pencinta alam dan sebagainya.
- d. Suka menghayal atau berfantasi. Fantasi remaja umumnya berkisar mengenai prestasi dan karier hidupnya. Khayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat pula bersifat positif.
- e. Suka akan aktivitas berkelompok. Remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama.

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock ciri-ciri masa remaja sebagai

berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa²⁰.

Adapun perubahan yang dialami oleh remaja antara lain adalah sebagai

berikut:


¹⁹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 172-173

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,), hlm. 207-208

- a. Perubahan yang terjadi pada anggota kelamin
- b. Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dari perempuan
- c. Pertumbuhan badan yang sangat cepat, si anak bertambah tinggi, besar dan beratcepat sekali
- d. Pertumbuhan anggota tubuh tidak seimbang
- e. Terjadinya menstruasi pertama bagi anak perempuan dan mimpi bagi anak laki-laki
- f. Tumbuhnya jerawat dan bintik-bintik pada muka.²¹

Dengan perubahan yang terjadi pada jasmani tersebut, mereka merasakan ada kelainan pada dirinya. Salah satu problema yang tidak terlepas dari remaja yang menjalani masa adolesen, sehingga kadang-kadang mereka suka mengasingkan diri, pendiam, dan suka melamun.

Remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, maka hal itu merupakan modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai dewasa. Apalagi remaja itu seseorang yang beriman yang kuat, dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 13 yang berbunyi:


 إِنَّهُمْ فَتِيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

²¹Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental, Op.Cit.*, hlm. 101

Artinya: “Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk” (Q.S al-Kahfi: 13).²²

Remaja yang dimaksud adalah penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang mempunyai semangat patriotis. Bukan remaja yang hanya mengandalkan dan membanggakan orangtuanya dan jasa-jasa para leluhurnya, tetapi remaja yang selalu siap sedia untuk dirinya, kepentingan agama dan bangsanya.²³

Dari penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dari orangtuanya. Di saat keluarga tidak bisa melaksanakan tanggungjawab sebagai orangtua, maka perkembangan remaja akan jauh dari pengamalan agama, dan sebaliknya jika keluarga mampu melaksanakan tanggungjawabnya sebagai orangtua maka perkembangan remaja akan terarah, karena tidak keluar dari ajaran agama, sehingga dalam pencarian jati dirinya tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Apabila orangtua gagal menanamkan nilai agama pada anak, pada saat itulah terjadi problema pada remaja sehingga terjerumus kepada pergaulan yang lari dari ajaran agama.

²²Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 294

²³Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 66-68

2. Usia Remaja

Menurut Konopka masa remaja ini meliputi : (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun.²⁴

Masa remaja disebut juga dengan masa pemuda, karena masa ini anak praktis umumnya masih muda dan belum dewasa. Tetapi masa ini juga disebut masa puber, sebab pada periode masa pemuda tersebut masa puber telah berlangsung paling lama. Masa pemuda dapat dibedakan atas 3 fase:

a. Fase Pueral

Pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa, pada fase pertama ini remaja merasa tidak tenang.

b. Fase Negatif

Fase kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun, dan sebagainya.

c. Fase Puberitas

Masa ini dinamakan masa *adolesens*, secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan, keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis. Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti, dorongan seksual, pekerjaan, hubungan dengan orangtua, pergaulan sosial, problema sosial, interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan sosial, problema sosial keuangan, kesehatan dan agama.²⁵

Menurut WHO remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik pola identifikasi dan kanak-kanak menjadi dewasa.

²⁴Elizabet B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 206

²⁵Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 64-65

- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁶

Dengan demikian masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan, karena pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak lagi tapi belum bersedia dikatakan dewasa.

Perkembangan agama pada masa remaja tidak terlepas dari faktor-faktor yang terus mempengaruhi pada perkembangan yang secara menyeluruh. Pada awal remaja anak merasa kesepian. Pengaruh ini nampak pada kehidupan agama dan mudah goyah, bimbang serta adanya keraguan dan konflik, jiwa beragama yang dimiliki setiap orang bisa pudar bahkan bisa hilang dan bisa pula bersinar cemerlang tergantung kepada pemupukan dan pemeliharannya, oleh karena itu perkembangan agama pada remaja yang mengalami gelombang pasang surut itu dipengaruhi oleh hal-hal yang bersumber dari dalam dirinya dan juga lingkungannya.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya, perkembangan itu antara lain adalah:

1) Perkembangan Mental

Perkembangan mental para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Fungsi mental akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimiliki selama ini, dan apa yang akan diterimanya.

²⁶Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.

Ide-ide agama, dasar-dasar kegiatan dan pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya diterima oleh seseorang pada masa kecilnya, ide-ide dan pokok ajaran-ajaran agama yang diterimanya waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur, apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapat kritikan-kritikan dalam hal agama itu. Dan apa yang bertumbuh dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang diperpegangi melalui pengamalan-pengamalan yang dirasakannya.²⁷

Oleh karena itu tidak jarang pada ide-ide dan pokok-pokok ajaran agama ditolak atau di kritik oleh anak-anak yang telah meningkat usia remaja, bahkan kadang-kadang mereka menjadi bimbang beragama, terutama anak-anak yang mendapat didikan agama dengan cara yang memungkinkan mereka berfikir bebas dan boleh mengkritik.

Setelah perkembangan mental remaja sampai mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala isinya dan peristiwa berubah, dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan.

2) Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang “*social cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain.²⁸ Remaja memahami orang lain sebagai individu

²⁷Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental, Op.Cit.*, hlm. 73.

²⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran).

Apabila kelompok teman sebaya diikuti atau diimitasinya itu menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral agama dapat dipertanggung jawabkan, seperti kelompok remaja yang taat beribadah, memiliki budi pekerti yang luhur, rajin belajar dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadinya yang baik, sebaliknya apabila kelompoknya itu menampilkan sikap dan perilaku melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menampilkan perilaku seperti kelompoknya tersebut.

Remaja sebagai harapan bangsa serta pimpinan dimasa depan sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, dalam arti dia memiliki penyesuaian sosial yang tepat.

3) Perkembangan Moral

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik yang selalu terjadi dalam masa transisi. Maka orang yang bertindak sesuai dengan moral berarti

orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik buruknya sesuatu.²⁹ Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, dan kedisiplinan.³⁰ Jadi agama dalam hal ini mempunyai peranan yang besar terhadap moral remaja, terutama dalam menyalurkan moral, yang hal ini secara timbal balik juga mempengaruhi terhadap keyakinan dan kelakuan religiusnya.

Penyaluran moral melewati agama sebenarnya merupakan suatu pengalaman keagamaan yang bernilai tinggi dalam rangka memperoleh kesadaran agama, yang kemudian akan menjadi kekuatan penggerak untuk melaksanakan kelakuan yang lebih mapan. Namun sebaliknya kalau perkembangan moral menuju ke arah yang negatif, maka akan timbul rasa menentang terhadap ajaran agama dengan anggapan bahwa ajaran agama tidak relevan bagi perkembangan moral yang sedang dilalui remaja semakin menjadi lebih rawan dengan semakin berkembangnya budaya yang tidak sejalan dengan ajaran-ajaran agama. Hal tersebut menjadi tantangan dalam upaya membina generasi muda yang bermoral dan sekaligus hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap agama.

²⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 206

³⁰Syamsu Yusuf, *Ibid*, hlm. 199

4) Perkembangan Sikap

Sikap remaja terhadap agama terdapat beberapa bagian, antara lain:

a) Percaya turut-turutan

Remaja yang terdidik dalam lingkungan yang taat beragama bisa ikut percaya dan melaksanakan ajaran agama, karena termasuk dengan lingkungan tempat dia hidup. Sesudah itu biasanya berkembang dengan cara yang kritis dan lebih sadar. Kepercayaan turut-turutan ini biasanya terjadi bila orang tua memberikan didikan agama kepadanya dengan cara menyenangkan dan jauh dari pengalaman pahit atau kondisi-kondisi yang menggonjangkan jiwa dan kecil sampai remaja. Mereka merasa tidak ada yang perlu ditinjau kembali.

Remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama, karena itu bapaknya orang beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka (remaja) ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana dia hidup. Mereka seolah-olah apatis, tidak perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama. Remaja turut-turutan ini dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang di dapat dari keluarga dan lingkungan

masyarakat. Percaya turut-turutan ini biasanya hanya terjadi pada masa-masa remaja pertama yaitu umur 13-16 tahun.³¹

Dengan demikian dapat diambil disimpulkan bahwa ekspresi beragama pada remaja yang percaya ikut-ikutan bersifat apatis. Hal ini dapat dipahami mengingat pengalaman beragama belum dimilikinya. Dengan memberi kesibukan atau memberikan tempat yang layak bagi remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan cara memberikan perhatian yang efektif, karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan berdaya guna dan berhasil guna, terutama dalam memupuk rasa keagamaan dan kelakuan dalam beragama.

b) Percaya dengan kesadaran

Dengan perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik yang sedang dialami oleh remaja, akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, dan beberapa gangguan-gangguan keseimbangan dan keserasiannya, selebihnya masa-masa kegoncangan itu dilalui sekitar umur 16 tahun.³²

Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama dimasa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil itu, tidak memuaskan lagi. Remaja yang tertarik dengan agama

84. ³¹M. Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm.

³²*Ibid*, hlm. 85

menjadi lapangan kajiannya akan berusaha memahami ajaran agamanya dengan penuh semangat.

Percaya dengan kesadaran itu tidak terjadi sebelum usia anak lebih dari 16 tahun. Mereka menginginkan agama terlepas dari kelakuan dan kekolotan dan ingin mengembangkan pribadinya.

c) Percaya tapi agak ragu-ragu (Bimbang)

Adanya keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dikategorikan kepada dua kondisi, yaitu: pertama, keraguan di saat mereka mengalami kegoncangan dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Kedua, keraguan yang dialami setelah anak-anak remaja itu sudah mulai matang berpikir, yang mungkin karena melihat kenyataan-kenyataan yang kontradiksi dengan apa yang mereka yakini atau pengetahuan yang dimiliki. Perkembangan Intelektual juga bisa menyebabkan remaja ragu-ragu terhadap ajaran agamanya. Walaupun kebimbangan ini tidak sama terjadi pada setiap remaja. Puncak kebimbangan ini terjadi antara umur 17 Tahun dan 20 Tahun, Namun perlu disadari bahwa kebimbangan pada remaja kepada Tuhan bukanlah ingkar yang sungguh-sungguh akan tetapi lebih cenderung kepada protes terhadap Tuhan yang menyebabkan kegelisahan atau kesedihan pada dirinya.

Contohnya seorang remaja yang mengalami kematian ibunya akan menganggap bahwa Tuhan terlalu kejam karena telah memisahkan dirinya dengan ibunya, maka bisa jadi dia tidak menyakini kalau Tuhannya pengasih

dan penyayang pada saat itu, tetapi bila pada saat itu dia mengakui bahwa tuhan memang maha pemurah.

Benteng yang menghindarkan remaja dari keraguan adalah:

- 1) Hubungan kasih sayang antara remaja dan orangtua, atau orang yang dicintainya.
- 2) Ketekunan menjalankan syari'at agama terutama yang dilakukan dalam jamaah. Maka adanya dalam jamaah yang tekun beragama, akan membuatnya terikat oleh tata tertib dan sopan santun masyarakat itu, dan remaja merasa aman di tengah-tengah mereka. Hal itu akan menjauhkannya dari keingkaranan.
- 3) Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-sifat Tuhan, maka ia akan berjuang menjalani perasaan tersebut.³³

d) Tidak percaya sama sekali

Salah satu perkembangan yang mungkin terjadi pada akhir masa remaja adalah mengingkari ujud Tuhan sama sekali dan menggantinya dengan keyakinan lain ketidakpercayaan sama sekali itu, tidak terjadi sebelum umur 20 tahun.³⁴ Perkembangan remaja ke arah tidak mempercayai adanya Tuhan, sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari kecilnya. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orangtua kepadanya, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap siapa pun, setelah usia remaja dicapainya, maka tantangan itu akan berani menampakkan diri dalam bentuk menentang Tuhan, bahkan menentang wujudnya.

³³ *Ibid*, hlm. 87

³⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental, Op.Cit*, hlm. 102

Di samping itu keadaan atau peristiwa yang dialami, terutama kebudayaan dan filsafat yang melingkupi, juga ikut mempengaruhi pemikiran remaja. Apabila remaja telah mengetahui sedikit tentang bermacam-macam ilmu pengetahuan, dirinya menyangka telah hebat dan mendalam ilmunya, ilmu tersebut digunakan untuk berdebat dan berdiskusi seolah-olah mereka telah mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang dikatakannya, kemudian yang dapat mendorong remaja sampai mengingkari adanya Tuhan adalah karena dorongan seksual yang dirasakannya. Dorongan-dorongan tersebut bila tidak terpenuhi ia akan merasa kecewa. Apabila kekecewaan tersebut telah menumpuk, akan bertambah rasa pesimis dan putus asanya dalam hidup. Bagi remaja yang kurang mendalam jiwa keagamaan, lambat laun akan marah dan benci pada agama, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang menghalanginya untuk mencapai kepuasan seksual.

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang tidak mengakui adanya tuhan, atau diasuh dan dididik orangtuanya tidak beriman kepada tuhan bisa jadi menjadi orang yang ateis, walaupun kondisi ini tidak permanen. Pengaruh yang diterimanya dalam rentang kehidupan berikutnya bisa menjadi membuat dia percaya kepada Tuhan. Namun dapat kita temukan kelompok remaja yang bersikap seperti ini kepada ajaran agamanya.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah pelanggaran terhadap norma-norma sosial, agama, dan hukum yang dikerjakan oleh remaja.

Adapun kenakalan remaja yang menyulitkan orangtua antara lain:

- a. Berani atau suka menentang orangtua/guru.
- b. Suka berkeliaran tanpa ada tujuan yang jelas.
- c. Berpakaian tidak sopan atau tidak diterima oleh masyarakat.
- d. Sering malas atau membolos di sekolah.
- e. Suka keluar malam yang tidak ada gunanya.
- f. Meminum-minuman keras.
- g. Merokok ditempat umum sebelum batas umur yang pantas.
- h. Menjelekkkan nama keluarga atau sekolah.
- i. Suka berkata kotor, tidak sopan, tidak senonoh.
- j. Suka minta uang pada orangtua untuk berfoya-foya³⁵.

Sebab-sebab munculnya kenakalan remaja sebagai berikut³⁶:

1. Kemungkinan berpangkal pada si remaja sendiri:
 - a) Faktor kelainan yang dibawa sejak lahir, seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
 - b) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungannya.
 - c) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
 - d) Kurang sekali dasar-dasar keagamaan didalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik di lingkungan masyarakat. Dengan perkataan lain anak yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.
2. Kemungkinan berpangkal pada lingkungan keluarga
 - a) Kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orangtua. Sehingga ia terpaksa untuk mencari sesuatu yang dibutuhkannya di luar rumah.

³⁵Sahilin A Nasir hlm.*Op.Cit.*, hlm. 82-83

³⁶Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.60-66

b) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama pada masa remaja yang penuh keinginan. Contohnya: para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Sehingga para remaja menuntut supaya orangtuanya dapat membeli barang-barang tersebut.

c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang pertama, karena lingkungan keluargalah seseorang pertama kali berinteraksi dengan orang lain dan dengan dunia luar, dan berperan dalam memperkembangkan potensi fitrah yang telah diukir bersama awal kejadiannya.³⁷

Sebagaimana firman Allah Surat ar-Rum 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui³⁸

Dari penjelasan di atas bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan anak. Apabila seorang anak memperoleh pendidikan yang baik di lingkungan keluarga, kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki kepribadian yang baik pula ataupun sebaliknya. Oleh

³⁷ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Cita Pustaka, 2006), hlm.185.

³⁸ Departemen agama. *Op.Cit.*, hlm. 405.

sebab itu ayah / ibu sangat berperan untuk mengembangkan potensi anak dan mengarahkannya.

3. Lingkungan masyarakat

- a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- b) Masyarakat kurang memperoleh pendidikan.
- c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja. Pengawasan ini hendaknya dimulai sejak kecil, sebab jika anak masih kecil mereka memerlukan bimbingan yang baik dan terarah, karena anak-anak belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri. Jika pengawasan ini dimulai pada masa remaja, disinilah muncul konflik antara anak dan orangtua.
- d) Pengaruh norma-norma baru dari luar. Kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa penyebab timbulnya kenakalan remaja yaitu kurang dalam melaksanakan ajaran-ajaran yang dianutnya. Didalam ajaran-ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak remaja khususnya, seperti ajaran tentang berbuat baik kepada kedu orangtua, suka tolong menolong, beramal shaleh kepada masyarakat dan lain sebagainya. Begitu juga dengan minimnya pendidikan bagi masyarakat sehingga banyak yang buta huruf. Orang yang buta huruf tentu kurang sekali mendapatkan informasi melalui berbagai bahan bacaan.

Jadi pengawasan terhadap remaja harus betul-betul diperhatikan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga para remaja bisa menghindari tingkah laku yang kurang baik, dan menumbuhkan perilaku yang positif bermanfaat bagi

dirinya dan masyarakat. Karena banyak norma-norma yang datang dari luar, seperti melalui film dan televisi. Orang desa terutama para remajanya, mulai terpengaruh oleh pergaulan cara barat, sehingga ia konflik dengan lingkungannya. Karena masyarakat desa masih berpegang pada norma-norma asli yang bersumber pada agama dan adat istiadat.

C. Problema Perkembangan kepribadian Remaja dan Sosial

Kepribadian seseorang bertambah dan berbentuk dalam kelompoknya, semakin besar si anak atau remaja tersebut, semakin bertambah kebutuhannya untuk bergabung kepada kelompok yang ada diluar keluarganya. Akan tetapi bertambah luasnya pergaulan itu, maka muncullah persoalan-persoalan akibat perbedaan pembinaan kepribadian kelompok tersebut yang berlainan tingkah laku, budaya, ekonomi dan sosialnya, sehingga masalah itu akan menggelisahkan remaja, karena dianggap menghambat keinginan remaja untuk memperbuat hubungan dengan anggota kelompoknya, sebab kesetiaan dan keikhlasan terhadap kelompoknya adalah termasuk sifat remaja yang terpenting. Kadang perbedaan kelompok menyebabkan persaingan yang mengakibatkan permusuhan.

Problema remaja sangat luas dan kompleks meliputi masalah pertumbuhan, masalah masa depan dan masalah yang ditimbulkannya. Masalah pertumbuhan adalah masalah yang menyangkut problema yang dihadapi dan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan remaja menuju kedewasaan. Masalah masa depan adalah masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan masa

depan remaja itu sendiri maupun masa depan akibat tidak terbinanya remaja. Masa yang ditimbulkan oleh remaja tindakan atau perbuatan yang mengganggu ketertiban umum, yang mengakibatkan kenakalan remaja tersebut termasuk kenakalan sosial.³⁹

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya. Orangtua yang kurang mengerti pasti akan marah karena merekalah yang memberi makan, membesarkan, dan mendidiknya.

Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara perkembangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu, karena kehidupan duniawi dipengaruhi kehidupan kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

B. Penelitian Terdahulu

Melalui studi terdahulu, penulis mengamati hasil-hasil penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian penulis, ditemukan skripsi yang dibahas oleh:

1. Syukri Habib Nasution pada tahun 2008 dengan judul “Problematika PAI Anak dalam Keluarga Petani di Desa Kampung Setia Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru”
2. Muhammad Ali Riadi dengan judul “Partisipasi tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Aek Badak Jae tahun 2009/2010”.

³⁹ Sahilun A. Nasir, *Op.Cit.*, hlm. 78-81

3. Ade Afriani dengan judul Problematika pengemalan agama remaja dalam keluarga (studi di desa Saba Tolang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan) tahun 2010.
4. Sampe Nasution dengan judul Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Palas tahun 2012.

Pembahas yang sudah ada itulah penulis melakukan studi terdahulu namun sudah pasti ada perbedaannya, maksudnya objek dan kajian pembahasannya dimana saudara Syukri Habib Nasution membahas tentang problematika anak, sementara penulis hanya membahas tentang problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja dan saudara Muhammad Ali Riadi membahas tentang cara menanggulangi kenakalan remaja, saudari Ade Afriani membahas tentang problematika pengamalan agama remaja, dan saudara Sampe Nasution membahas tentang Peranan Keluarga dan Masyarakat dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara. Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Lehu

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Selamat

Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Dusun Simarpinggan

Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Dusun

Penelitian ini di mulai pada bulan November sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang.¹

Dengan demikian metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana orangtua dalam mengantisipasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan utama penelitian ini yaitu orangtua dan para remaja yang bertempat tinggal di Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah jenis *snowball sampling* (sampel bola salju), yang merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya adalah berjumlah kecil. Pengambilan sampel dengan bantuan key informan, key

¹Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Aldi, 2003), hlm. 52

informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya.² *Snowball sampling* ini dilakukan peneliti untuk menggali informasi dari orangtua dan remaja. Adapun jumlah remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara berjumlah 40 orang dan orangtua sebanyak 77 kepala keluarga (KK). Adapun orangtuanya yang lengkap hanya 56 kepala keluarga (KK), sedangkan yang singel ataupun yang tidak lengkap 21 kepala keluarga (KK). Adapun yang tamatan Sekolah Dasar (SD) sekitar 40 KK, dan Tamatan SMP sekitar 20 KK.

2. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala desa.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu primer dan skunder:

- a. Sumber data primer adalah sumber (data pokok) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Para orangtua yang bertempat tinggal di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabatua Tapanuli Utara.

²Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 31

- 2) Para remaja yang bertempat tinggal di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabatua Tapanuli Utara.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber (data pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, bersumber dari Kepala Desa di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabatua Tapanuli Utara.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran³. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung tentang problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi penelitian khususnya kepada orangtua dan remaja yang dijadikan responden.
- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancarai⁴. Wawancara yang di maksud dalam penelitian adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yang mana wawancara ini dilakukan terhadap kepala desa, orangtua dan remaja.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan cara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif yaitu:

- a. Penulis menelaah seluruh data yang di dapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
- b. Mengadakan reduksi, reduksi maksudnya adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
- c. Data-data dikelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan⁵.

⁴ *Ibid*, hlm. 105

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 190

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik secara primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat difahami menjadi konsep yang utuh.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan:⁶

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁶ *Ibid*, hlm. 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis

Lokasi penelitian berada di Desa Lobuhambir. Desa ini mempunyai luas 12,5 Km. Masalah sarana transportasi darat yang menuju Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara sangat sulit didapatkan walaupun jalan sudah bagus.

Daerah ini memiliki batas-batas Desa Lobuhambir sebagai berikut¹:

Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Lehu

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Selamat

Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Dusun Simarpinggian

Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Dusun

Berdasarkan data penduduk Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara terdapat 77 kepala keluarga (KK).

¹ Rimlan Sitompul, Kepala Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 27 Maret 2014

b. Letak Demografis

Pekerjaan masyarakat Desa Lobuharambir ini mayoritas adalah petani berkisar 95%. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Kemudian 5% mengajar. Sementara sensus penduduk yang telah kami lakukan berjumlah 77 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk secara keseluruhan 609 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 284 jiwa dan perempuan berjumlah 325 jiwa.

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Lobuharambir yaitu hanya Sekolah Dasar (SD) saja. Adapun jenjang pendidikan menurut data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Usia	Frekuensi (F)	Persentase
1	SD	60	54.05 %
2	SMP	17	15.31 %
3	SMA	13	11.71 %
4	Perguruan Tinggi	6	5.40 %
5	Tidak Sekolah	15	13.51 %
Jumlah		111	100 %

Dilihat dari segi jenjang pendidikan di atas bahwa masyarakat Desa Lobuhambir masih sedikit yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, ini menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Frekuensi (F)	Persentase
1	Islam	312	51.23 %
2	Kristen	297	48.77 %
Jumlah		609	100 %

Dari data di atas keadaan penduduk Desa Lobuhambir kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara dari segi agama yang di anut terlihat bahwa yang beragama Islam berjumlah 312 orang dan Kristen berjumlah 297 orang. Adapun tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu Mesjid 1 (satu) dan Gereja 2 (dua). Agama

yang dianut Desa Lobuhambir adalah beragama Islam dan beragama Kristen.

Sedangkan keadaan penduduk menurut suku bahwa keadaan penduduk Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara adalah bersuku Batak.

2. Temuan Khusus

a. Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama terhadap anak-anaknya tak terkecuali remaja, karena sikap dan cara yang dilakukan orangtua merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang didapat remaja baik berupa pendidikan yang formal maupun informal. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak adalah dari keluarga. Untuk itu orangtua harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Kondisi keluarga ataupun lingkungan sekitar sangat terpengaruh terhadap pendidikan anak tak terkecuali remaja. Orangtua yang memiliki pengetahuan akan lebih mudah untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rodia terkait tentang cara orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah dengan cara menyuruh

para remaja mengikuti acara-acara yang berkenaan dengan agama, memberikan contoh yang baik, dan selalu menyuruh untuk mempraktekkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²

Problematika itu muncul disebabkan kesibukan orangtua di luar rumah untuk mencari kebutuhan hidup, sehingga lepas dari tanggungjawabnya sebagai orangtua atau pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rulika Panggabean mengatakan bahwa” Beliau tidak mempunyai waktu yang luang untuk mendidik anak-anaknya tak terkecuali remaja, dikarenakan kesibukan untuk bekerja di luar rumah. Pagi-pagi saya harus berangkat ke kebun dan sore saya baru pulang ke rumah.³

Dalam waktu yang sama dengan Bapak Derti Sitompul mengatakan bahwa” Beliau juga tidak membutuhkan waktu yang luang untuk mendidik anak-anaknya, dikarenakan kesibukannya untuk mencari kebutuhan keluarganya, beliau berangkat pagi pulang sore hari.⁴

Dari penjelasan di atas bahwa orangtua kurang memiliki waktu yang luang dan kesempatan untuk mendidik anak-anaknya tak terkecuali remaja dalam hal beribadah di rumah. Hal ini sejalan dengan wawancara saya dengan saudara Jainal Sitompul yang mengatakan” orangtua saya

² Rodia, Orangtua Remaja Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 05 April 2014

³Rulika Panggabean, Orangtua Remaja, Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 14 April 2014

⁴Derti Sitompul, Orangtua Remaja, Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 14 April 2014

terlalu sibuk dengan pekerjaannya untuk mencari kebutuhan dalam keluarga, sehingga saya jarang mendapat kesempatan untuk memperoleh bimbingan dari orangtua saya.”⁵ Pendapat yang hampir sama juga oleh saudari Nia Audina yang mengatakan bahwa orangtua saya mempergunakan waktunya untuk bekerja mencari kebutuhan, selain itu mempergunakan waktunya untuk istirahat dan mengerjakan pekerjaan rumah.⁶

Dari keterangan di atas hasil wawancara terhadap remaja bahwa remaja jarang mendapat bimbingan ataupun arahan dari orangtua, disebabkan orangtua sibuk untuk mencari kebutuhan hidup. Sekali pun ada waktu yang luang, dipergunakan untuk istirahat, sehingga remaja kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Solihin Sitompul yang mengatakan bahwa: “ Saya jarang sekali diperhatikan orangtua, sehingga saya terpengaruh sama teman-teman yang lain.”⁷ Dalam waktu yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Maimuna

⁵ Jainal Sitompul, Anak Remaja Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 14 April 2014

⁶Nia Audina, Desa Lobuharambir, Anak Remaja, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 10 April 2014

⁷Solihin Sitompul, Desa Lobuharambir, Anak Remaja, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 20 April 2014

Sitompul mengatakan bahwa saya juga jarang sekali diperhatikan orangtua, karena kesibukannya untuk bekerja.⁸

Waktu luang orangtua sangat dibutuhkan untuk mendidik dan membimbing anak, tak terkecuali pada usia remaja ini yang harus diperhatikan agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, dan agar tetap konsisten terhadap apa yang diajarkan orangtuanya mulai sejak dini sampai sekarang.

Mendidik dan membimbing anak tidaklah mudah, untuk itu harus diperlukan berbagai metode. Dalam hal ini metode hukuman dapat dijadikan sebagai salah satu cara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tiador Sihombing mengatakan bahwa “ beliau tidak pernah memberikan hukuman kepada anaknya tak terkecuali remaja apabila tidak melaksanakan sholat. Karena menurut beliau nasehat sudah cukup⁹ Dalam waktu yang sama juga denan Bapak Makrup Sitompul mengatakan bahwa” Beliau tidak pernah memberikan hukuman kepada anaknya apabila tidak melaksanakan sholat juga.¹⁰ Sesuai hasil wawancara dengan saudara

⁸ Mainuna Sitompul, Desa Lobuhambir, Anak Remaja, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 20 April 2014

⁹ Tiador Sihombing, Orangtua Remaja, Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 13 April 2014

¹⁰ Makrup Sitompul, Orangtua Remaja, Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 19 April 2014

Anwar Silaban mengatakan bahwa: “ saya tidak pernah diberikan hukuman oleh orangtua apabila tidak melaksanakan sholat.”¹¹

Sesuai hasil wawancara dengan saudari Putri Sitompul mengatakan bahwa: “ saya tidak diberikan hukuman atau sanksi apabila menampilkan akhlak yang buruk seperti bercakap kotor, berpakaian yang tidak menutup aurat dan lain sebagainya, akan tetapi saya hanya ditegur saja dengan kata-kata.”¹²

Dari penjelasan di atas dapat di ambil hasil wawancara para orangtua bahwa tidak menggunakan metode hukuman dalam mendidik anak remaja, padahal metode tersebut dapat berpengaruh terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan positif dan meninggalkan perbuatan negatif.

Pendapat ini sejalan dengan Bapak Garalim Siregar sebagai tokoh masyarakat di Desa Lobuhambir ini, mengatakan bahwa para remaja masih banyak yang terpengaruh kepada lingkungan, karena lingkungan ini masyarakatnya mayoritas beragama Kristen.¹³

Dalam ajaran Islam orangtua seharusnya harus sebagai contoh teladan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya terutama tetangga

¹¹ Anwar Sihombing, Remaja Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 19 April 2014

¹²Putri Sitompul, Remaja desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 122 April 2014

¹³Garalim Siregar, Tokoh Masyarakat Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 14 April 2014

terdekat, dan dianjurkan juga agar selalu berbuat baik kepada tetangganya dan juga orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ibu Purnama Napitupulu mengatakan bahwa: “saya tidak akur dengan tetangga karena masalah sedikit. Padahal masalahnya hanya kecil sekali tapi diperbesar oleh tetangganya. Sebaik-baik teman disisi Allah adalah orang yang paling baik terhadap temannya, dan sebaik-baik tetangga disisi Allah adalah orang yang baik terhadap tetangganya, maka seharusnya harus baik kepada tetangga. Sebab tetangga adalah keluarga yang paling dekat di dalam keluarga.¹⁴ Begitu juga dalam bermasyarakat, semua harus bekerjasama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah seperti bagaimana akhlak terhadap masyarakat, seharusnya harus saling menghargai ataupun menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti: tidak boleh memitnah dan jangan mencaci antara sesama.

b. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja

Orangtua memiliki tanggungjawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya tak terkecuali remaja, salah satunya mendidik ke jalan yang baik.

¹⁴ Purnama Napitupulu, Orangtua Remaja Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 28 April 2014

Apabila orangtua memberikan didikan yang baik, maka akan muncullah perilaku anak yang baik pula.

Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja umumnya di Desa lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara adalah karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi sehingga para remaja tidak bisa dididik oleh orangtuanya. Dan karena kesibukkan orangtua dalam pekerjaan di luar rumah dan pengetahuan tentang agama masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roslena yang menyatakan bahwa “ saya tidak mempunyai waktu yang luang untuk mendidik anak-anak tak terkecuali pada usia remaja seperti dalam hal beribadah, disebabkan karena waktu yang banyak saya pergunakan untuk bekerja, sehingga anak remaja saya tidak bisa diawasi dalam beribadah.¹⁵ Pada waktu yang sama Bapak Abdul Hayat Sitompul menyatakan bahwa “ saya juga mempergunakan waktu lebih banyak untuk mencari kebutuhan hidup, dibandingkan untuk memberikan pendidikan bagi anak.¹⁶

Molen Panggabean mengatakan bahwa “Pengetahuan agama saya bisa dikategorikan kurang memadai, karena pendidikan saya hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Jadi pengetahuan yang saya peroleh dalam mendidik

¹⁵Roslana, Orangtua Remaja Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 11 April 2014

¹⁶ Abdul Hayat Sitompul, Orangtua Remaja Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 11 April 2014

anak hanya sedikit. Hal inilah menyebabkan saya kurang mampu mendidik dan membimbing anak-anak tak terkecuali remaja dalam memperhatikan ibadahnya secara rutin, di tambah lagi lingkungan tempat tinggal yang mayoritas menganut agama Kristen.¹⁷ Pendapat yang hampir sama dengan Bapak Dingin Parulian Sihombing mengatakan bahwa saya hanya tamatan (SMP). Jadi ilmu yang saya peroleh tentang agama hanya sebatas pengetahuan saya waktu saya masih sekolah.¹⁸

Dari uraian di atas dapat diambil hasil wawancara dengan orangtua dalam mendidik anak usia remaja ini hanya mengandalkan sebatas pengetahuannya di waktu sekolah saja.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwasannya faktor penyebab timbulnya problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah faktor ekonomi, pengaruh lingkungan, dan kurangnya kesempatan orangtua dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya tak terkecuali remaja.¹⁹

c. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Mendidik Anak Usia Remaja

Setiap ada masalah pasti ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus cara pemecahannya, sebagaimana Allah menciptakan suatu penyakit bersamaan dengan obatnya, tetapi hanya saja sebagai

¹⁷Molen Panggabean, Orangtua Remaja Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 10 April 2014

¹⁸Dingin Parulian Sihombing, Orangtua Remaja Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 10 April 2010

¹⁹ Hasil Observasi, di Desa Lobuharambir, Tanggal 18 April 2014

makhluk ciptaan Allah dianjurkan untuk berusaha. Tanpa ada usaha maka tidak ada jalan keluarnya.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah sebagai berikut:

1) Dari Orangtua

Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya, maka seharusnya orangtua menanamkan nilai-nilai yang baik bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Janualim Silalahi mengatakan bahwa “Upaya-upaya yang saya lakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja ini adalah dengan menyekolahkan ke sekolah Madrasah Aliyah, dan memberikan berbagai nasehat apabila melanggar peraturan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, misalnya tidak melaksanakan sholat dan lain sebagainya.”²⁰ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Nur Tawa Panggabean mengatakan bahwa “upaya-upaya yang saya lakukan adalah dengan menasehati anak apabila ada kesempatan untuk berbuat lebih baik dalam hal beribadah.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Parida Simanjuntak menyatakan bahwa “ Upaya-upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara

²⁰Janualim Silalahi, Orangtua Remaja, Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 14 April 2014

²¹ Nur Tawa, Orangtua Remaja, Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 14 April 2014

menasehati secara langsung apabila melihat anak-anak melakukan perilaku yang tidak baik.²²

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah dengan memberikan sering kata-kata nasehat.

Dari hasil observasi saya terhadap upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah dengan menasehati, menegur, mengontrol setiap gerak-geriknya, memotivasi, dan memberikan contoh yang baik. Misalnya, dalam hal beribadah orangtua mengajak anak-anaknya tak terkecuali remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dalam hal berbicara contohnya mengucapkan kata-kata kotor, orangtua harus menegur langsung apabila anak remaja mengucapkan kata-kata kotor di depan mereka. Sedangkan dalam pergaulan contohnya harus menghormati yang lebih tua, dan juga menghormati sesama walaupun berbeda keyakinan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ruddin Sitompul terkait dengan upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia remaja, beliau menyatakan bahwa para orangtua harus selalu memberikan tindakan dalam mendidik anak remaja kearah yang lebih baik, seperti memberikan nasehat, arahan, dan teguran.²³

²²Parida Simanjuntak, Orangtua Remaja Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 14 April 2014

²³Ruddin Sitompul, Orangtua Remaja Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 10 April 2014

Begitu juga dengan Bapak Bokar Sitompul mengatakan bahwa “ upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah langsung memberikan teguran dan nasehat, seperti dalam berbicara, jika para anak mengatakan perkataan-perkataan yang tidak baik ataupun tidak sopan, maka orangtua akan langsung memberikan teguran.²⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Badiri Sitompul juga mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja yakni memberikan nasehat, memberikan contoh-contoh yang baik, menampilkan gaya hidup yang baik, seperti cara berbicara yang sopan, memakai pakaian, dan sopan dan santun dalam segala tingkah lakunya.²⁵

Begitu juga wawancara dengan Ibu Lamro Sihombing beliau mengatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah mengajarkan sopan santun mulai dari sejak kecil, seperti mengucapkan salam sebelum masuk rumah, berdo'a sebelum makan dan minum.²⁶

2) Dari Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ridho Amran Sitompul mengatakan bahwa “ salah satu upaya-upaya yang saya lakukan dalam

²⁴ Bokar Sitompul, Orangtua Remaja Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 10 April 2014

²⁵Badiri Sitompul, Orangtua Remaja Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 10 April 2014

²⁶Lamro Sihombing, Orangtua Remaja Desa Lobuharambir, *Wawancara* di Desa Lobuharambir, Tanggal 15 April 2014

mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah dengan memperdalam ilmu pengetahuan tentang ibadah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.²⁷

Sebagaimana seharusnya, orangtua harus bisa menjadi *uswah* bagi anak-anaknya tak terkecuali remaja, namun peran ini sringkali terabaikan oleh orangtua. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari Romina Sitompul mengatakan bahwa “ salah satu upaya-upaya yang saya lakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah dengan mengamalkan sikap yang lebih baik dari orangtua meskipun kedua orangtua tidak bisa dijadikan *uswah*, bisa dengan mengandalkan ilmu yang diperoleh dari guru agama di sekolah dan juga ulama yang ada di desa.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang saya lakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuhambir adalah dengan berbagai cara, diantaranya dengan memperdalam ilmu pengetahuan tentang ibadah seperti pentingnya sholat dari guru agama di sekolah dan juga alim ulama yang ada di desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Holia Siregar mengatakan bahwa “ upaya-upaya yang saya lakukan dalam mengatasi

²⁷Ridho Amran Sitompul, Anak Remaja Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 15 April 2014

²⁸Romina Sitompul, Anak Remaja Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 15 April 2014

problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah dengan memberikan berbagai nasehat apabila melanggar norma-norma yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti tidak melaksanakan sholat.²⁹

3) Dari Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yakni Bapak Garalim Siregar mengemukakan bahwa “ upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja dalam bidang ibadah adalah berawal dari diri sendiri baik orangtua maupun para remaja, dalam arti harus ada kemauan untuk menjalankan kewajiban. Selanjutnya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada seperti: pengajian mingguan, wirid Yasin untuk orangtua serta saling menasehati bila melakukan kesalahan.³⁰

Dari hasil wawancara di atas berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diambil hasil bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah sebagai berikut:

1. Usaha yang pertama kali dilakukan dengan memulai dari diri sendiri, seperti menjaga martabat dan nama baik sekeluarga demi menjaga kepercayaan masyarakat.

²⁹Holia Siregar, Anak Remaja Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 16 April 2014

³⁰Garalim Siregar, Tokoh Masyarakat Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 10 April 2014

2. Menegur setiap melihat tingkah laku yang buruk yang dilakukan oleh masyarakat.
 3. Memberikan nasehat setiap melihat para remaja yang melalaikan kewajibannya, misalnya tidak melaksanakan sholat, dan lain sebagainya.
- 4) Dari Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rimlan Sitompul sebagai kepala Desa Lobuhambir yang menyatakan bahwa “ upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada orangtua, remaja, dan masyarakat agar melaksanakan nilai-nilai agama dengan baik.³¹

B. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuhambir dalam hal beribadah, dengan mengambil informan penelitian orangtua yang berjumlah 20 orang dan remaja yang berjumlah 10 orang.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Jawaria Panggabean bahwa: “ Beliau tidak mempunyai banyak waktu yang luang untuk mendidik anak-anaknya tak terkecuali remaja, dikarenakan kesibukannya untuk bekerja di luar rumah. Pagi-pagi sekali saya harus berangkat ke sawah. Menurut saya, anak-anak remaja

³¹Rimlan Sitompul, Kepala Desa Lobuhambir, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 10 April 2014

tidak perlu didik lebih dalam lagi karena mereka sudah tau mana yang baik dan mana yang buruk.”³²

Problematika itu muncul, salah satu diantaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mubin Sihombing mengatakan bahwa: “Rendahnya pendidikan orangtua dan pemahaman terhadap ilmu agama khususnya ibadah, sehingga orangtua tidak bisa memperikan pengetahuan tentang agama kepada para remaja.”³³

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menemukan data bahwa rata-rata tingkat pendidikan orangtua remaja di Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara adalah tamatan SD dan SMP. Tingkat pendidikan orangtua sangat menentukan kepada keberhasilan dalam mendidik anak tak terkecuali remaja yang sedang dalam perubahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada orangtua bahwa orangtua selalu sibuk untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga pendidikan agama anak tak terkecuali remaja sering terabaikan. Jadi kesempatan orangtua dalam mendidik anak tak terkecuali remaja di dalam keluarga mengakibatkan kurangnya dorongan orangtua kepada anak untuk mendalami pengetahuan agama.”³⁴

³²Jawaria Panggabean, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 1 Mei April 2014

³³Mubin Sihombing, orangtua remaja, *Wawancara* di Desa Lobuhambir, Tanggal 05 Mei 2014

³⁴Hasil Observasi, di Desa Lobuhambir, Tanggal 05 Mei 2014

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja di Desa Lobuhambir Kecamatan Pubatua Kabupaten Tapanuli Utara, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai pemecahan masalah yang telah di sebut di atas, yaitu:

A. Kesimpulan

1. Problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuhambir banyak seperti dalam hal beribadah, banyak remaja yang tidak melaksanakan sholat dikarenakan sibuk dalam membantu kedua orangtuanya untuk bekerja. Tingkat pengetahuan dari segi agama juga para remaja masih rendah dan kesadaran beragama sangat kurang.
2. Faktor-faktor penyebab timbulnya problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara yaitu faktor ekonomi yang kurang memadai, dan faktor lingkungan yang mayoritas beragama Kristen.
3. Upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi Problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuhambir dalam hal beribadah adalah dengan memberikan bimbingan atau arahan kepada remaja apabila melanggar peraturan yang tidak sesuai dengan

ajaran Islam, misalnya tidak melaksanakan sholat dan lain sebagainya harus langsung ditegur ataupun dinasehati oleh para orangtua.

4. Upaya-upaya yang dilakukan remaja dalam mengatasi Problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuharambir dalam hal beribadah adalah dengan berbagai cara, diantaranya dengan memperdalam ilmu pengetahuan tentang ibadah seperti pentingnya sholat dari guru agama di sekolah dan juga alim ulama yang ada di desa.
5. Upaya-upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi Problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuharambir dalam hal beribadah adalah berawal dari diri sendiri baik orangtua maupun para remaja, dalam arti harus ada kemauan untuk menjalankan kewajiban. Selanjutnya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada seperti: pengajian mingguan, wirid Yasin untuk orangtua serta saling menasehati bila melakukan kesalahan.
6. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Lobuharambir dalam mengatasi problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada orangtua, remaja, dan masyarakat agar melaksanakan nilai-nilai agama dengan baik.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada orangtua agar bisa menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya tak terkecuali pada usia remaja dalam keluarganya. Dan menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang berlandaskan agama.
2. Kepada para remaja agar lebih memahami kewajibannya sebagai hamba Allah. Dan menakuti sanksi yang ia peroleh jika melalaikan ibadah sebagai kewajibannya. Dan juga diharapkan agar membentuk pengajian Naposo Nauli Bulung (NNB).
3. Kepada tokoh masyarakat lebih memperhatikan masyarakat dalam memperbaiki akhlaknya. Dan mengundang ustadz untuk memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama.
4. Kepada kepala desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindaklanjuti pelanggaran norma-norma agama guna untuk membangun masyarakat yang rukun dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orangtua*, Jakarta: PT. Gramedia Media, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2010
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga,
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- M. Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Aldi, 2003
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994

- Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: HAMZA, 2007
- Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1993
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- , *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2002
- , *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta : Bulan Bintang, 1997
- Zulfikli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati langsung lokasi penelitian
2. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara
3. Peneliti mengamati langsung upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia remaja

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

I. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Bagaimana letak Geografis Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana kondisi Demografis Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Apa sajakah problematika orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?
4. Apa upaya-upaya yang dilakukan Ibu dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?

II. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana keadaan pengetahuan Bapak/Ibu tentang agama?
3. Apakah Bapak/Ibu mempunyai waktu yang luang dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?

4. Apakah Bapak/Ibu memberi hukuman kepada remaja yang tidak melaksanakan sholat?
5. Bagaimanakah akhlak anak remaja Bapak/Ibu terhadap sesama muslim pada masa remaja Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?
6. Apakah anak remaja Bapak/Ibu suka berbohong ?
7. Apakah anak remaja Bapak/Ibu gemar minum-minum yang mengandung alkohol ?
8. Apakah anak Bapak/Ibu sering berkelahi pada masa remaja ?
9. Apakah Bapak/Ibu menegur remaja jika menampilkan akhlak yang buruk?
10. Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?

III. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah saudara/i memiliki kesempatan waktu untuk memperoleh pengetahuan dari orangtua?
2. Apakah saudara/i diberi hukuman apabila tidak melaksanakan sholat?
3. Apakah saudara/i menerima sanksi dari orangtua jika menampilkan akhlak yang buruk?
4. Apakah saudara/i mengamalkan apa yang diajarkan oleh orangtua?
5. Apakah orangtua saudara/i menghargai tetangga ?
6. Apa upaya-upaya yang saudara/i peroleh dari orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja?

IV Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimanakah menurut Bapak cara orangtua mendidik anak usia remaja di Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana menurut Bapak upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia remaja di Desa Lobuhambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Yusra Panggabean
NIM : 10 310 0250
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Lobuharambir, 13 Desember 1992
Alamat : Lobuharambir

Nama Orangtua:

Ayah : Ahmad Jemaah Panggabean
Ibu : Nurliman Aritonang

II. PENDIDIKAN

- A. MIN Peanornor selesai tahun 2004
- B. MTsN Peanornor selesai tahun 2007
- C. MAN Peanornor selesai tahun 2010
- D. Masuk IAIN Padangsidempuan S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam Tahun 2010 selesai tahun 2014